

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Umum Lokasi Penelitian

Gambar 4. 1 Bangunan Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin.



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- a. Masjid Hasanuddin Madjedie: Monumen Pahlawan Ampera Pertama di Indonesia

Gerakan 30 September merupakan klimaks dari pengkhianatan Partai Komunis Indonesia (PKI) terhadap Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang membangkitkan perlawanan dahsyat dari mahasiswa/pemuda Indonesia serta rakyat agamis secara menyeluruh. Bangkitnya perlawanan patriotik dan heroik mahasiswa dalam wadah Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) pada tanggal 10 Januari 1966 di Jakarta mencanangkan "TRITURA" (Tiga Tuntutan Rakyat: Bubarkan PKI

dan Ormas-ormasnya, Bubarkan Kabinet 100 Menteri, dan Turunkan Harga Sandang Pangan).

Gerakan ini juga membangkitkan mahasiswa dan pelajar di Kalimantan Selatan yang tergabung dalam KAMI dan KAPI (Kesatuan Aksi Pelajar Indonesia) untuk melakukan Demonstrasi Akbar pada tanggal 10 Februari 1966, di mana Hasanuddin Madjedie gugur sebagai Pahlawan Ampera pertama di Indonesia.

Sebagai penghargaan, Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) memberikan gelar akademik "Sarjana Muda Anumerta" kepada Hasanuddin Madjedie. Untuk mengenangnya secara abadi, Rektor UNLAM, Bapak Milono, pada tanggal 20 Maret 1966 menginisiasi musyawarah yang menghasilkan keputusan bahwa bentuk monumennya berupa mushalla/masjid.

Pada tanggal 22 April 1966, Rektor UNLAM memutuskan mengubah status Capetaria menjadi Mushalla. Pada tanggal 17 Juli 1966, status Mushalla diubah menjadi "Masjid Hasanuddin Madjedie". Salat Jumat perdana dilaksanakan dengan khatib Bapak H. Aberani Sulaiman, Gubernur Kalimantan Selatan, dan imam Al-Ustadz H.M. Rafi'ie Hamdie.

Seiring renovasi Kampus UNLAM Unit-1 di Jalan Lambung Mangkurat, pembangunan Masjid Hasanuddin Madjedie dimulai. Desain masjid dibuat oleh Ir. Nu'man (dosen ITB Bandung) tanpa biaya. Rektor UNLAM yang baru, Drs. H. A. A. Malik, pada 5

Februari 1969 mengesahkan Panitia Pembina Masjid Hasanuddin Madjedie melalui SK Rektor UNLAM Nomor 041-Bang/1969, dengan susunan:

1) Penasehat/Pengawas:

Dewan Penyantun Universitas Lambung Mangkurat

Rektor Universitas Lambung Mangkurat

2) Ketua: N.A. Razak Imansyah Azis

3) Sekretaris: Jusriansyah Azis, Zainal Arifin Roliby

4) Bendahara: Drs. Abdussamad Noor Almudjani Seman

5) Pembantu-pembantu: Hasan Hanafiah, Mansjah Sabran, Sjahran

Abdussamad, A. Zainuddin Rais, Andi Rpongati

Pembangunan masjid dilakukan secara mandiri, tanpa mengandalkan anggaran dari UNLAM. Pada 10 Februari 1969, bertepatan dengan peringatan tiga tahun wafatnya Hasanuddin Madjedie, dibuat Piagam Kesepakatan untuk mendirikan dan membina Masjid Hasanuddin Madjedie sebagai wadah pembinaan mental beragama di Kampus UNLAM.

Dengan pemindahan Kampus UNLAM Unit I ke Jalan Brigjen H. Hasan Basry dan kebijakan Mendikbud tahun 1980-an yang melarang pembangunan tempat ibadah di dalam kampus, Panitia Peringatan Gugurnya Hasanuddin Madjedie pada tahun 1982 menyepakati pembangunan ulang masjid di lokasi baru, Jalan Brigjen Hasan Basry. Tanah untuk masjid ini dihibahkan oleh PD

Bangun Banua (Pemerintah Provinsi Kalsel) seluas 4.918,25 m² (Surat Keterangan Hibah/Wakaf No. 260/PDBB/KS-1986 tertanggal 12 Desember 1986). Pembangunan dimulai pada 15 Agustus 1985 dengan bantuan Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila. Masjid ini diresmikan pada 8 September 1986 dengan desain panggung karena kondisi tanah rawa.

Dengan berlakunya UU No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas UU No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, dibuat Akta Notaris baru pada 15 Februari 2006 (No. 08) oleh Notaris Veronica Lily Dharma, SH. Perubahan mencakup:

- 1) Nama yayasan berubah menjadi "Yayasan Masjid Hasanuddin Madjedie".
- 2) Struktur organisasi yayasan terdiri dari Pembina, Pengurus, dan Pengawas yang diangkat oleh Pembina.
- 3) Yayasan memperoleh status badan hukum setelah disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM.¹

2. Letak Geografis Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin

Masjid Hasanuddin Madjedie terletak di Jalan Bigjend H. Hasan Basri Nomor 2, Kelurahan Pangeran, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, tepatnya di kawasan bundaran Kayu Tangi.

¹ Dokumen dari Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin

Gambar 4. 2 Lokasi Masjid Hasanuddin Madjedie, Banjarmasin.



Sumber: Google Maps, <https://maps.app.goo.gl/uAntaGBvW3uXrxSW8>.

3. Sarana Prasarana Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin

Adapun sarana dan prasarana yang ada pada Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin untuk mendukung dalam imarah yaitu:

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Masjid

No	Sarana/Prasarana	Tersedia
1.	Gedung Induk Masjid Hasanuddin Madjedie	✓
2.	Gedung Serbaguna atau Aula	✓
3.	Gedung Pendidikan yang mencakup Paud, TK, TPA, Dan Rumah Tahfizh	✓
4.	Kamar Singgah Sebanyak Tiga Unit Kamar	✓
5.	Gedung Sekretariat	✓
6.	Lahan Parkir yang Luas	✓
7.	ATM Center	✓
8.	Fasilitas Pemulasaran Jenazah	✓
9.	Celengan dan Kotak Amal Masjid	✓
10.	Klinik Gratis untuk Pelayanan Kesehatan	✓
11.	Fasilitas Toilet	✓
12.	Tempat Wudhu	✓
13.	Mobil Ambulans	✓
14.	Tempat Khusus Penyimpanan Mukena	✓

Tabel 4. 1 Lanjutan Sarana dan Prasarana Masjid

No	Sarana/Prasarana	Tersedia
15	Kipas Angin	✓
16	Jam Digital Penunjuk Waktu Salat	✓
17	Mimbar Untuk Khotbah	✓
18	TV LED/LCD sebagai media informasi dakwah	✓
19	Kantor Yayasan Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin	✓

Sumber: Hasil Observasi Lapang di Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memamparkan data-data yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen selama melakukan penelitian di Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin.

Subjek dalam penelitian ini meliputi ketua bidang peribadatan, pendidikan, ketua halaqah, ketua pembinaan remaja masjid, dan bendahara umum Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada rentang waktu 23 Januari 2025 hingga 23 Maret 2025.

1. Manajemen Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin.

a. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin.

1) Visi

Terwujudnya masyarakat (ummat) hayatan thoyyibah dengan landasan aqidah, dakwah dan ukhuwah.

2) Misi

Dengan semangat tujuan Yayasan Masjid Hasanuddin Madjedie, Pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie berikhtiar:

- a) Melakukan upaya peningkatan kualitas Aqidah
 - b) Melakukan upaya peningkatan kualitas Ibadah
 - c) Melakukan upaya peningkatan kualitas Dakwah
 - d) Melakukan upaya peningkatan kualitas Ukhuwah dan Mu'amalah
- 3) Tujuan
- a) Membina dan mengembangkan Jama'ah Masjid yang bertaqwa kepada Allah SWT dengan berpegang kepada Al-Quran dan Al-Hadist.
 - b) Memiliki wawasan keislaman yang utuh dan koko yang senantiasa memakmurkari Masjid sebagai Pusat Dakwah, Ibadah dan perjuangan.
 - c) Memberdayakan ummat untuk mewujudkan masyarakat yang marhamah dengan tetap memegang teguh kepada prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah blamiyah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.²

Tabel 4. 2Jenis Kegiatan Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin

NO	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi	Keterangan
1	Salat Berjemaah 5 Wakru	Setiap hari	Dilaksanakan sesuai jadwal salat wajib lima waktu, diikuti oleh jemaah setempat.	Terlaksana

² Dokumen dari Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin

Tabel 4.2 Lanjutan Jenis Kegiatan Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi	Keterangan
2	Tausiyah Rutin 5 Kali Dalam Sepekan	Malam Ahad Subuh Ahad		
		Malam Selasa		
		Subuh Kamis, Malam Jumat		Terlaksana
3	Halaqah-Halaqah Keagamaan		Dilaksanakan Sesuai Jadwal Yang Disiapkan	Terlaksana
4	Buka Puasa Bersama Puasa Sunnah Senin-Kamis	Setiap Senin Dan Kamis	Mengajak Jemaah Berbuka Puasa Sunnah Bersama Untuk Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.	Terlaksana
5	Sunatan Massal	Satu Tahun Sekali Sebelum Memasuki Bulan Ramadhan		Terlaksana
6	Program Bagi Beras Untuk Dhuafa	Dua Kali Dalam Sebulan	Pembagian Beras Kepada Masyarakat Kurang Mampu Sebagai Bentuk Kepedulian Sosial.	Terlaksana
7	Klinik Gratis Untuk Jemaah	Setiap Pagi Minggu	Pelayanan Kesehatan Gratis Untuk Jemaah Masjid Dan Masyarakat Sekitar.	Terlaksana
8	Kegiatan Di Bulan Ramadhan	Selama Bulan Ramadhan	Berbagai Kegiatan Khusus, Termasuk Salat Tarawih Berjemaah, Buka	Terlaksana

Tabel 4.2 Lanjutan Jenis Kegiatan Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi	Keterangan
			Puasa, Kultum, Dan I'tikaf.	
	• Salat Tarawih Berjemaah	Setiap Malam Ramadhan	Dilaksanakan Dengan Imam-Imam Pilihan Dari Luar Negri	Terlaksana
	• Buka Puasa Bersama	Setiap Hari Selama Ramadhan	Menyediakan Buka Puasa Bagi Jemaah Yang Berpuasa.	Terlaksana
	• Kultum Ba'da Tarawih Dan Ba'da Subuh	Setiap Malam Dan Pagi Selama Ramadhan	Tausiyah Singkat Setelah Tarawih Dan Subuh.	Terlaksana
	• I'tikaf 1 Malam Terakhir Ramadhan	10 Hari Terakhir Bulan Ramadhan	Mengajak Jemaah Memperbanyak Ibadah Dengan Bermalam Di Masjid.	Terlaksana
	• Sahur Bersama	10 Hari Terakhir Bulan Ramadhan	Sahur Bersama Jemaah Yang Mengikuti I'tikaf.	Terlaksana
	• Pesantren Ramadhan		Program Intensif Pendidikan Agama Islam Yang Diselenggarakan Selama Bulan Ramadhan Untuk Meningkatkan Pemahaman Keislaman.	Terlaksana
9	Amil Zakat	Selama Bulan Ramadhan	Pusat Pengumpulan Dan Penyaluran Zakat, Infak, Dan Sedekah.	Terlaksana
10	Buka Puasa 6 Hari Di Bulan Syawal	Setelah Idul Fitri	Buka Puasa Bersama Bagi Jemaah Yang Melaksanakan Puasa Sunnah	Terlaksana

Tabel 4.2 Lanjutan Jenis Kegiatan Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi	Keterangan
			Enam Hari Di Bulan Syawal	
11	Ikrar Orang Masuk Islam		Proses Pembimbingan Dan Penyaksian Pengucapan Dua Kalimat Syahadat Bagi Seseorang Yang Ingin Masuk Islam	Terlaksana
12	Penyelenggara Pemulasaraan Jenazah		Penyelenggaraan Layanan Pemulasaraan Jenazah Sesuai Dengan Syariat Islam, Mulai Dari Memandikan Hingga Menguburkan.	Terlaksana
13	Sarapan Pagi Gratis	Setiap Subuh Ahad		Terlaksana
14	Coffe Syuruq	Setiap Pagi Selasa, Rabu, Jum'at, Dan Sabtu.	Program Kebersamaan Jemaah Setelah Melaksanakan Salat Subuh, Diisi Dengan Diskusi Ringan Sambil Menikmati Kopi.	Terlaksana

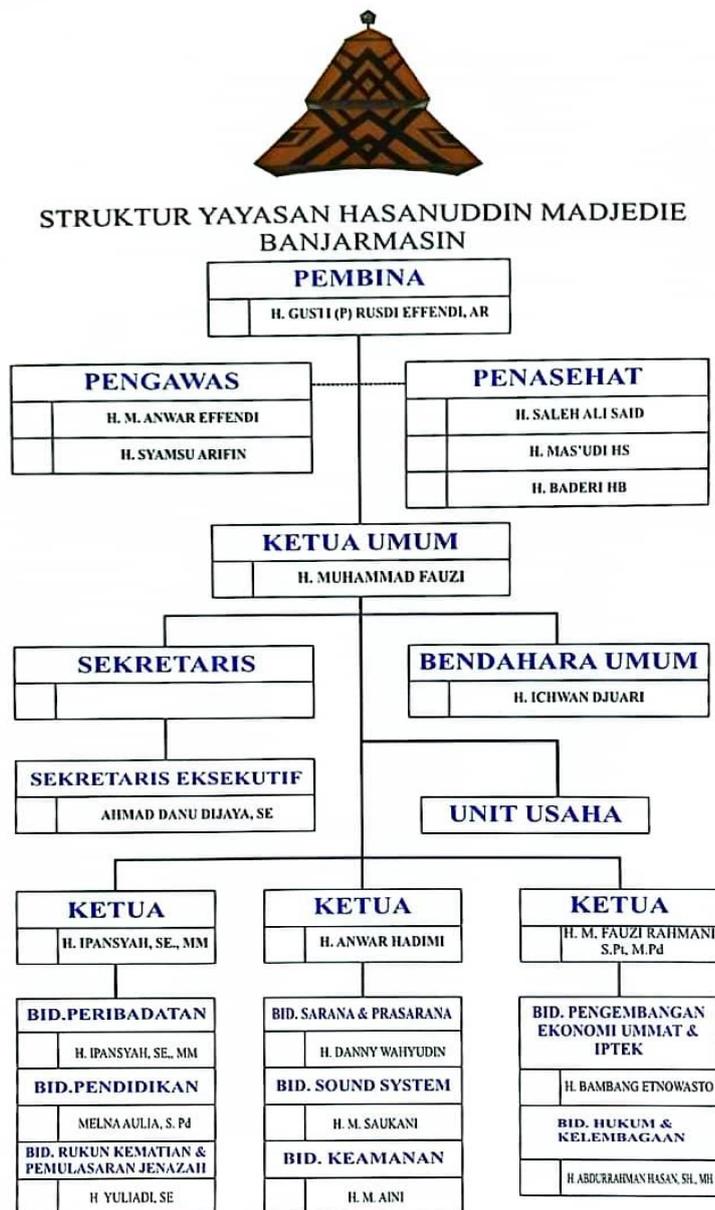
Sumber: Dokumen dari Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin

b. Struktur Kepengurusan Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin

Struktur pengurus masjid berperan penting dalam menjalankan tugas masing-masing, seperti pengelolaan keuangan, program keagamaan, dan perawatan fasilitas. Dengan kerja sama

yang saling melengkapi, pengurus bertujuan memakmurkan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat.

Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: Dokumen dari Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin

- c. Uraian Tugas Pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin
- 1) Pembina
 - a) Memberikan perlindungan, pengayoman, dan arahan dalam penyelenggaraan organisasi pengurus masjid untuk kemakmuran Masjid Hasanuddin Madjedie.
 - b) Memberikan arahan, masukan, nasihat, dan pertimbangan dalam ide atau program pengembangan organisasi sesuai dengan visi dan misi Yayasan Masjid Hasanuddin Madjedie (YMHM).
 - 2) Penasehat
 - a) Memberikan nasehat terkait penyelenggaraan organisasi Yayasan Masjid Hasanuddin Madjedie dalam rangka kemakmuran masjid.
 - b) Memberikan saran dan masukan terkait penyelenggaraan *'Idarah* (administrasi), *'Imarah* (ibadah dan dakwah), serta *Ri'ayah* (pembangunan) Masjid Hasanuddin Madjedie.
 - c) Melakukan pengawasan atas pengelolaan masjid dan usaha/profit center sesuai dengan prinsip organisasi yang sehat.
 - 3) Ketua Umum
 - a) Menjalankan visi dan misi Yayasan sesuai dengan Anggaran Dasar YMHM.

- b) Memberikan wewenang kepada Ketua Bidang untuk tugas yang terkait dengan bidang masing-masing.
 - c) Memimpin dan mewakili YMHM dalam kegiatan eksternal.
 - d) Dapat mendelegasikan tugas kepada pengurus harian untuk hubungan dengan pihak luar Yayasan.
 - e) Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh pengurus Yayasan.
 - f) Mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pertanggungjawaban program kerja Yayasan.
 - g) Pengambil keputusan atas masalah yang muncul selama pelaksanaan tugas pengurus.
 - h) Mempertanggungjawabkan kegiatan kepengurusan (LPJ) di akhir masa jabatan.
- 4) Sekreteris
- a) Mengatur dan menata administrasi Yayasan dengan rapi dan terorganisir.
 - b) Mewakili Ketua dan pengurus lainnya dalam kegiatan jika Ketua berhalangan hadir.
 - c) Mengelola, memelihara, dan menginventarisasi barang milik Yayasan.
 - d) Mengatur pertemuan rutin dan non-rutin yang diperlukan oleh YMHM.

- e) Mengelola administrasi surat-menyurat (masuk dan keluar), menyiapkan materi musyawarah, serta mencatat hasil musyawarah.
 - f) Melaporkan hasil kerjanya kepada Ketua YMHM.
- 5) Bendahara
- a) Mengelola dan mengendalikan keuangan YMHM secara keseluruhan (penerimaan dan pengeluaran, baik tunai maupun non-tunai).
 - b) Merencanakan sumber dana YMHM.
 - c) Menerima, menyimpan, dan mencatat transaksi keuangan.
 - d) Memiliki hak untuk mengontrol pengeluaran uang sesuai dengan kewenangan masing-masing unit kerja.
 - e) Membuat laporan keuangan secara berkala (mingguan, bulanan, dan tahunan) dan melaporkannya kepada Jama'ah serta Pembina dan Pengawas YMHM.
 - f) Melaporkan hasil kerjanya kepada Ketua YMHM.
- 6) Bidang Peribadatan, Pendidikan dan Pengkajian
- a) Mendampingi dan membantu Ketua Umum dalam melaksanakan fungsi Yayasan sesuai bidang tugasnya.
 - b) Memimpin dan mengatur pelaksanaan program kerja, serta membina anggotanya.
 - c) Menggantikan atau mewakili Ketua Umum jika berhalangan hadir.

- d) Bertanggung jawab dalam menyusun dan mengkoordinasi program yang berkaitan dengan peribadatan, pendidikan, dan pengkajian.
 - e) Mengusulkan program tambahan untuk peningkatan kualitas jemaah Masjid Hasanuddin Madjedi.
 - f) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada Ketua YMHM.
- 7) Bidang Teknik dan Sarana
- a) Mendampingi dan membantu Ketua Umum dalam melaksanakan fungsi Yayasan sesuai bidang tugasnya.
 - b) Memimpin dan mengatur pelaksanaan program kerja, serta membina anggotanya.
 - c) Menggantikan atau mewakili Ketua Umum jika berhalangan hadir.
 - d) Bertanggung jawab dalam menyusun dan mengkoordinasi program yang berkaitan dengan sarana dan teknik.
 - e) Mengusulkan program tambahan untuk peningkatan pelayanan dan kenyamanan jemaah Masjid Hasanuddin Madjedi.
 - f) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada Ketua YMHM.

8) Bidang Ekonomi Umat dan IPTEK

- a) Mendampingi dan membantu Ketua Umum dalam melaksanakan fungsi Yayasan sesuai bidang tugasnya.
- b) Memimpin dan mengatur pelaksanaan program kerja, serta membina anggotanya.
- c) Menggantikan atau mewakili Ketua Umum jika berhalangan hadir.
- d) Bertanggung jawab dalam menyusun dan mengkoordinasi program yang berkaitan dengan pendanaan dan pemberdayaan IPTEK.
- e) Mengusulkan program tambahan untuk peningkatan pelayanan dan kenyamanan jemaah Masjid Hasanuddin Madjedie.
- f) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada Ketua YMHM.

9) Bidang Hukum dan Umum

- a) Mendampingi dan membantu Ketua Umum dalam melaksanakan fungsi Yayasan sesuai bidang tugasnya.
- b) Memimpin dan mengatur pelaksanaan program kerja, serta membina anggotanya.
- c) Menggantikan atau mewakili Ketua Umum jika berhalangan hadir.

- d) Bertanggung jawab dalam menyusun dan mengkoordinasi program yang berkaitan dengan hukum dan umum.
- e) Mengusulkan program tambahan untuk peningkatan pelayanan dan kenyamanan jemaah Masjid Hasanuddin Madjedie.
- f) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada Ketua YMHM.

10) Bidang Keamanan dan Ketertiban

- a) Mendampingi dan membantu Ketua Umum dalam melaksanakan fungsi Yayasan sesuai bidang tugasnya.
- b) Memimpin dan mengatur pelaksanaan program kerja, serta membina anggotanya.
- c) Menggantikan atau mewakili Ketua Umum jika berhalangan hadir.
- d) Bertanggung jawab dalam menyusun dan mengkoordinasi program yang berkaitan dengan keamanan dan ketertiban.
- e) Mengusulkan program tambahan untuk peningkatan pelayanan dan kenyamanan jemaah Masjid Hasanuddin Madjedie.
- f) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada Ketua YMHM.

11) Bidang Khusus Mengelola Gedung Serba Guna

- a) Mendampingi dan membantu Ketua Umum dalam melaksanakan fungsi Yayasan sesuai bidang tugasnya.
 - b) Memimpin dan mengatur pelaksanaan program kerja, serta membina anggotanya.
 - c) Menggantikan atau mewakili Ketua Umum jika berhalangan hadir.
 - d) Bertanggung jawab dalam menyusun dan mengkoordinasi program terkait pengelolaan Gedung Serba Guna Hasanuddin Madjedie.
 - e) Mengusulkan program tambahan untuk peningkatan pelayanan dan kenyamanan pemakai/pengguna gedung.
 - f) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada Ketua YMHM.³
- d. *Idarah* dalam Kegiatan *Imarah* Masjid Berdasarkan Keputusan Kementerian Agama Tahun 2014

Manajemen imarah masjid meliputi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid dan memberikan manfaat yang luas kepada Masyarakat. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ. II/802 Tahun 2014, berikut adalah jenis-jenis kegiatan imarah masjid:

³ Dokumen dari Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin

1) Kegiatan Peribadatan

Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin memiliki berbagai kegiatan peribadatan yang terjadwal dengan baik, termasuk muadzin, imam salat fardhu berjemaah, dan khutbah jumat.

a) Perencanaan

Pengurus masjid menetapkan jadwal kegiatan peribadatan secara rutin, seperti salat berjemaah lima waktu, khutbah Jumat, serta jadwal tugas imam dan muadzin. Dalam proses ini, pengurus juga menyiapkan imam dan muadzin cadangan untuk mengantisipasi apabila imam atau muadzin utama berhalangan hadir.

b) Perorganisasian

Pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie membentuk tim khusus untuk mengelola kegiatan peribadatan. Struktur tim ini terdiri atas beberapa posisi utama, yaitu ketua bidang peribadatan, ketua bidang sarana dan prasarana, ketua bidang sound system, serta penanggung jawab publikasi informasi kepada jemaah.

Ketua bidang peribadatan bertugas memastikan pelaksanaan ibadah berjalan lancar sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ketua bidang sarana dan prasarana bertanggung jawab atas kesiapan fasilitas fisik masjid, seperti kebersihan

ruangan, ketersediaan karpet, dan perlengkapan lainnya. Ketua bidang sound system memastikan perangkat audio masjid, termasuk mikrofon dan speaker, berfungsi dengan baik selama kegiatan berlangsung.

Penanggung jawab publikasi informasi dikoordinasikan oleh tim komunikasi jemaah. Tim ini mengelola penyebaran informasi terkait jadwal peribadatan dan kegiatan masjid melalui berbagai media, seperti papan pengumuman, grup WhatsApp, dan media sosial. Publikasi ini bertujuan untuk memastikan jemaah mendapatkan informasi terbaru secara efektif dan tepat waktu.

c) Penggerakan

Pelaksanaan kegiatan peribadatan di Masjid Hasanuddin Madjedie dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh pengurus masjid. Ketua takmir masjid bertanggung jawab memastikan seluruh kegiatan peribadatan berjalan dengan baik. Untuk mendukung hal tersebut, ketua membagikan tugas kepada karyawan sesuai dengan peran masing-masing.

Karyawan yang bertugas sebagai Tim kebersihan (*cleaning service*) bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan di dalam dan di luar masjid. Petugas teknik memastikan bahwa semua fasilitas masjid, seperti listrik,

pendingin ruangan, dan sistem audio, berfungsi dengan baik. Sementara itu, tim multimedia bertugas mendokumentasikan, meliput, dan menyiarkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh yayasan, baik di dalam maupun di luar masjid.

Koordinasi dilakukan oleh ketua takmir melalui komunikasi tertulis, seperti dokumen pembagian tugas, dan komunikasi lisan untuk memastikan semua pihak memahami tanggung jawab mereka. Pendekatan ini membantu menciptakan koordinasi yang efektif, sehingga kegiatan peribadatan dapat dilaksanakan dengan lancar dan sesuai rencana.

d) Pengawasan dan Evaluasi

Ketua masjid yang bertanggung jawab atas bidang peribadatan melaksanakan pengawasan dengan dua cara, yaitu secara langsung dengan hadir dalam kegiatan ibadah dan secara tidak langsung melalui pemantauan CCTV yang telah terpasang di area masjid. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan peribadatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana.

Evaluasi terhadap kegiatan peribadatan dilakukan oleh pengurus masjid melalui diskusi nonformal yang biasanya diadakan setelah pelaksanaan salat Jumat. Diskusi ini

menjadi kesempatan bagi pengurus untuk saling berbagi masukan, membahas kendala, serta mencari solusi untuk meningkatkan kualitas kegiatan peribadatan di masa mendatang.

2) Majelis Taklim

Majelis Taklim adalah wadah pembinaan keagamaan bagi masyarakat yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Kegiatan yang berkaitan dengan majelis taklim yang ada di Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin adalah tausiyah atau ceramah agama, kultum ba'da tarawih dan ba'da subuh.

a) Perencanaan

Pada tahap Perencanaan, kegiatan tausiyah 5 kali seminggu dimulai dengan menyusun jadwal yang teratur, yaitu pada Senin malam, Subuh Kamis, Malam Jumat, Sabtu malam, dan Subuh Ahad. Penjadwalan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi jemaah dalam mengikuti tausiyah secara konsisten. Pemilihan penceramah dilakukan dengan cermat, memastikan mereka memiliki kompetensi yang sesuai untuk menyampaikan tausiyah secara menarik dan relevan. Para penceramah diberikan kebebasan menentukan tema tausiyah agar materi yang disampaikan

dapat menyesuaikan kebutuhan jemaah dan mencerminkan gaya penyampaian khas masing-masing penceramah.

Untuk memastikan jemaah mengetahui jadwal dan tema tausiyah, informasi disampaikan melalui berbagai media, seperti pengumuman setelah salat berjemaah, papan informasi masjid, serta media sosial. Hal ini dilakukan agar jemaah dapat mempersiapkan diri untuk menghadiri tausiyah. Penyampaian informasi yang efektif ini menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan tausiyah.

b) Perorganisasian

Pengelola masjid membentuk tim kerja yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan tausiyah secara terstruktur. Tim ini dibagi kedalam beberapa bidang, seperti bidang teknis yang bertugas menyiapkan *sound system*, serta bidang publikasi yang bertugas menyampaikan informasi tausiyah kepada jemaah melalui papan pengumuman, media sosial, dan group forum komunikasi. Selain itu, jadwal tausiyah diatur secara bergilir sesuai dengan pekan pertama hingga keempat, mencakup penceramah yang telah ditentukan.

c) Penggerakan

Kegiatan majelis taklim berupa tausiyah lima kali dalam seminggu di Masjid Hasanuddin Madjedie dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak untuk memastikan kelancaran. Ketua masjid menggerakkan tim kerja guna menyiapkan tempat, perlengkapan, dan memastikan keberlangsungan acara sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Informasi mengenai jadwal dan tema tausiyah disampaikan melalui berbagai media, seperti pengumuman setelah salat berjemaah, papan informasi masjid, grup komunikasi jemaah, dan media sosial. Hal ini bertujuan untuk mengajak jemaah hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan.

Gambar 4. 4 Kegiatan Tausiyah Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: Dokumentasi Peneliti

d) Pengawasan dan Evaluasi

Ketua Masjid yang membawahi bidang majelis taklim melakukan pengawasan langsung dengan menghadiri kegiatan atau tidak langsung melalui pemantauan CCTV. Evaluasi dilakukan diskusi oleh Ketua bersama pengurus setelah pelaksanaan salat Jumat secara nonformal, mencakup pembahasan masukan dari jemaah.

3) Remaja Masjid

Remaja masjid memiliki peran strategis sebagai penggerak utama dalam berbagai aktivitas keagamaan dan sosial di masjid. Mereka diharapkan menjadi generasi penerus yang dapat menghidupkan masjid melalui program-program kreatif dan sesuai dengan kebutuhan jemaah, keutamaan kalangan muda. Oleh karena itu, pengelolaan kegiatan remaja masjid perlu dirancang secara sistematis dengan menerapkan prinsip manajemen POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan).

a) Perencanaan

Visi dan Misi Remaja Masjid meskipun tidak tertulis secara formal, visi utama Remaja Masjid adalah membina generasi muda agar memiliki kecintaan terhadap masjid. Remaja masjid diharapkan dapat berkontribusi secara aktif dalam kegiatan masjid serta mengembangkan keterampilan

dan pemahaman tentang Islam melalui aktivitas yang bermanfaat.

Perencanaan kegiatan Remaja Masjid berfokus pada dukungan mereka terhadap program-program masjid. Remaja masjid diharapkan tidak hanya mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid, tetapi juga memiliki peran aktif dalam berbagai agenda yang melibatkan mereka. Proses perencanaan dilakukan melalui musyawarah, di mana dalam forum ini, remaja masjid menyusun program kerja yang akan dijalankan.

Ketua pembinaan Remaja Masjid melakukan pendekatan yang dilakukan dengan berbagai metode percobaan guna menemukan strategi terbaik dalam membentuk karakter dan keaktifan remaja masjid.

b) Perorganisasian

Pengorganisasian Pengurus Remaja dan Pemuda Masjid Hasanuddin Madjedie telah dilakukan dengan baik, yang ditunjukkan melalui adanya struktur organisasi yang lengkap dan pembagian tugas yang jelas. Struktur ini terdiri atas Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara, Wakil Bendahara, serta beberapa koordinator bidang seperti bidang keagamaan, advokasi dan kepedulian sosial, IT, seni, pendidikan dan kajian tematik, serta dana dan

usaha kreatif. Keberadaan struktur ini memastikan bahwa organisasi berjalan secara sistematis dan efisien.

Selain itu, keabsahan organisasi diperkuat dengan dikeluarkannya Surat Keputusan oleh Pengurus Yayasan Hasanuddin Madjedie pada 1 April 2024. Surat Keputusan tersebut memberikan legitimasi resmi kepada pengurus untuk menjalankan program kerja selama periode 2024-2027, sekaligus menjadi dasar hukum bagi pelaksanaan kegiatan organisasi.

c) Penggerakan

Penggerakan dalam organisasi Remaja dan Pemuda Masjid Hasanuddin Madjedie mencakup pelaksanaan berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh anggota secara aktif. Salah satu bentuk nyata dari penggerakan ini adalah partisipasi mereka dalam kegiatan hari besar Islam, seperti Idul Fitri, Idul Adha, Nuzulul Quran, dan setiap hari Jumat. Selama bulan Ramadhan, mereka aktif menyiapkan buka puasa bersama, sahur, pesantren Ramadhan, dan berbagai program sosial seperti sunnatan massal. Selain itu, remaja masjid juga dipercaya menjadi panitia dalam pengelolaan hewan kurban pada Idul Adha dan pengumpulan serta pendistribusian zakat fitrah menjelang Idul Fitri.

Tidak hanya itu, dalam melaksanakan berbagai program tersebut, remaja masjid turut bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang ingin berkolaborasi untuk mendukung kegiatan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penggerakan yang dilakukan tidak hanya efektif dalam melibatkan anggota internal, tetapi juga mampu menjalin sinergi dengan pihak eksternal. Dengan adanya penggerakan yang baik, kegiatan masjid menjadi lebih terorganisasi dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat sekitar.

d) Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan terhadap kegiatan Remaja dan Pemuda Masjid Hasanuddin Madjedie dilakukan langsung oleh Ketua Pembinaan Remaja Masjid. Proses pengawasan ini mencakup beberapa langkah strategis, yaitu: pertama, mengenal anggota remaja masjid melalui identitas berupa seragam khusus yang digunakan sebagai tanda pengenal. Kedua, memantau secara aktif jalannya kegiatan untuk memastikan semua program berjalan sesuai rencana. Ketiga, menerapkan sistem absensi guna mencatat kehadiran anggota dalam setiap kegiatan, sehingga komitmen dan keterlibatan mereka dapat terukur dengan baik.

Setelah kegiatan selesai, evaluasi dilakukan secara sederhana atau selintas sebagai bentuk refleksi terhadap pelaksanaan program. Hasil evaluasi ini kemudian dicatat dan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan program pada pelaksanaan berikutnya. Pendekatan pengawasan dan evaluasi yang terstruktur ini menunjukkan adanya komitmen dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan program remaja masjid.

4) Perpustakaan

Masjid Hasanuddin Madjedie tidak memiliki perpustakaan dalam bentuk gedung khusus yang terpisah dari bangunan utama masjid. Namun, Ketua Masjid memiliki pandangan bahwa perpustakaan tidak harus berupa ruangan tersendiri, melainkan cukup dengan menyediakan koleksi buku yang dapat diakses oleh jemaah. Berangkat dari pemahaman tersebut, masjid ini menyediakan sejumlah buku yang diletakkan di salah satu sudut ruangan masjid.

Koleksi buku yang tersedia di sudut masjid mencakup kitab hadits, tafsir Al-Qur'an, dan berbagai literatur keislaman lainnya yang relevan dengan kebutuhan jemaah. Penempatan buku-buku ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi jemaah yang ingin memperdalam pengetahuan agama mereka. Meski belum berbentuk perpustakaan formal dengan fasilitas

lengkap, keberadaan koleksi buku ini menjadi salah satu upaya masjid dalam mendukung pembelajaran dan aktivitas edukasi keagamaan bagi masyarakat sekitar.

5) Taman Kanak-kanak

Masjid Hasanuddin Madjedie tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan melalui program PAUD. Program ini meliputi TK A, TK B, penitipan anak, dan kelompok bermain, bertujuan membentuk generasi Islami yang cerdas, berakhlak, kreatif, dan berakhlak mulia. Visi, misi, dan tujuan PAUD menjadi panduan utama untuk menciptakan generasi yang berkualitas, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan.

a) Perencanaan

Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Terpadu Islam Hasanuddin Madjedie.

(1) Visi

Mewujudkan generasi Islami yang berkualitas, kreatif, mandiri, cerdas, berwawasan lingkungan dan budaya serta berwawasan global.

(2) Misi Sekolah

(a) Membiasakan anak berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

(b) Menyiapkan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

- (c) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini.
- (d) Menumbuhkembangkan rasa peduli terhadap lingkungan dan kebudayaan sekitar melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

(3) Tujuan

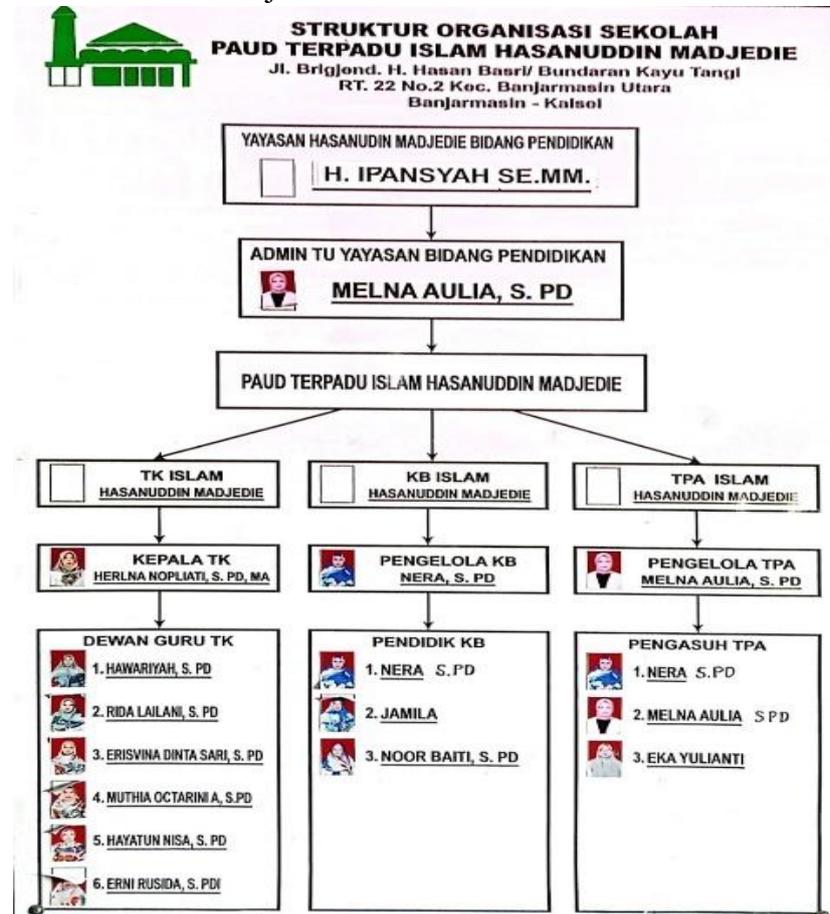
- (a) Terwujudnya generasi Islami yang berkualitas
- (b) Terwujudnya generasi yang kreatif, mandiri, dan cerdas.
- (c) Terwujudnya generasi yang memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan kebudayaannya.⁴

b) Perorganisasian

Struktur organisasi PAUD Terpadu Islam Hasanuddin Madjedie menunjukkan bahwa pengorganisasian di lembaga ini telah dirancang secara terstruktur untuk mendukung fungsi operasionalnya. Berikut adalah dokumen struktur organisasi sekolah PAUD Terpadu Islam Hasanuddin Madjedie:

⁴ Dokumen PAUD Terpadu Islam Hasanuddin Madjedie Banjarmasin

Gambar 4. 5 Struktur Organisasi PAUD Terpadu Islam Hasanuddin Madjedie.



Sumber: Dokumen PAUD Terpadu Islam Hasanuddin Madjedie.

c) Penggerakkan

Penggerakkan yang dilakukan oleh PAUD Terpadu Islam Hasanuddin Madjedie dalam bidang pendidikan melibatkan berbagai strategi dan kegiatan untuk mendukung perkembangan anak secara holistik. Program pembelajaran digerakkan melalui kurikulum yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan anak di masing-masing unit, baik di TK, KB maupun Penitipan Anak, dengan pendekatan bermain sambil belajar sebagai metode utama. Selain itu, PAUD ini

secara aktif menggerakkan peran orang tua melalui komunikasi yang intens, seperti rapat rutin setiap pergantian semester, parenting class, hingga kegiatan bersama yang melibatkan orang tua.

Beragam kegiatan tambahan juga digerakkan untuk menunjang potensi anak, seperti pentas seni, lomba kreativitas, dan kunjungan edukatif. Kolaborasi antarunit terlihat dalam pelaksanaan acara besar seperti peringatan hari besar Islam, termasuk 1 Muharram, 17 Agustus, Isra Miraj, serta kegiatan luar lainnya, seperti bekerja sama dengan Rocket Chicken dalam pembuatan topping burger. PAUD ini juga aktif dalam program-program sosial, seperti penyerahan bantuan, kegiatan mendongeng dan solidaritas untuk Palestina, program nasional keselamatan lalu lintas bersama Polresta Banjarmasin, serta studi banding dan kegiatan tur. Semua aktivitas ini mencerminkan upaya penggerakan yang terstruktur untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aktif, kreatif, dan berkesinambungan.

d) Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan oleh Yayasan Hasanuddin Madjedie dilaksanakan secara langsung melalui kunjungan ke lapangan dan laporan, serta secara tidak langsung melalui pemantauan CCTV. Pendekatan ini menunjukkan upaya

yayasan untuk menjaga kualitas pendidikan dan pengasuhan di PAUD dengan memadukan pengawasan manual dan teknologi.

6) Madrasah Diniyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin tidak memiliki madrasah ibtidaiyah sebagai bagian dari fungsi Pendidikan formal. Namun, masjid ini telah menyelenggarakan beberapa program Pendidikan nonformal, seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan Rumah Tahfidz gratis. Program-program ini menjadi sarana penting dalam mendukung Pendidikan keagamaan bagi anak-anak dan Masyarakat sekitar.

7) Pembinaan Ibadah Sosial

Pembinaan sosial adalah Upaya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui program bermanfaat untuk memperkuat solidaritas dan kepedulian sosial.

a) Perencanaan

Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin merencanakan program pembinaan sosial berdasarkan kebutuhan jemaah seperti sunatan massal, pembagian beras untuk dhuafa, klinik gratis, pengelolaan zakat, dan pemulasaraan jenazah sebagai bentuk kepedulian terhadap

jemaah. Tahap ini mencakup identifikasi kebutuhan, penentu program, penyusunan anggaran, dan penjadwalan kegiatan.

b) Perorganisasian

Pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie membentuk panitia pelaksana kegiatan untuk mengelola peribadatan dan kegiatan lainnya di masjid. Panitia ini melibatkan pengurus inti, karyawan masjid, serta remaja masjid untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar.

Setiap panitia diberi tanggung jawab sesuai dengan bidang yang dikelola. Pengurus inti memimpin dan mengoordinasikan jalannya kegiatan, karyawan masjid bertugas mendukung kebutuhan operasional seperti kebersihan dan kesiapan sarana prasarana, sedangkan remaja masjid dilibatkan dalam pelaksanaan teknis dan membantu mendukung publikasi informasi kepada jemaah.

c) Penggerakan

Penggerakan dilakukan dengan mengaktifkan panitia yang telah ditunjuk, terdiri dari pihak pengurus, karyawan, remaja masjid, serta dokter dan perawat khusus untuk kegiatan klinik gratis. Panitia ini bertugas melaksanakan berbagai kegiatan seperti sunatan massal, pembagian beras untuk dhuafa, klinik gratis, pengelolaan zakat, dan pemulasaraan jenazah. Jemaah dilibatkan sebagai peserta,

sementara sosialisasi program dilakukan melalui media sosial, grup komunikasi, dan pengumuman langsung di masjid untuk memastikan partisipasi maksimal.

Gambar 4. 6 Pembagian Beras Untuk Dhuafa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

d) Pengawasan dan Evaluasi

Program pembinaan sosial diawasi langsung oleh Ketua Takmir Masjid dan pengurus masjid untuk memastikan pelaksanaannya sesuai dengan rencana. Pengawasan ini dilakukan melalui monitoring di lokasi kegiatan, di mana Ketua Masjid dan pengurus bertanggung jawab memantau jalannya program, mengarahkan panitia jika diperlukan, dan memastikan setiap tugas dilaksanakan sesuai tanggung jawab masing-masing.

8) Peringatan Hari Besar Islam (HBI) dan Hari Besar Nasional

Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin, peringatan Hari Besar Islam (HBI) dan Hari Besar Nasional tidak secara

khusus diadakan. Hal ini dikarenakan masjid ini berorientasi pada Muhammadiyah, yang lebih menitikberatkan peribadatan sesuai dengan tuntunan syariat tanpa perayaan tambahan.

Namun, Idul Fitri dan Idul Adha tetap dilaksanakan sebagai bagian dari ibadah yang memiliki ketentuan syariat. Pada Idul Fitri, dilaksanakan salat Idul Fitri, serta keterlibatan remaja masjid dalam penerimaan dan pembagian zakat fitrah. Sebelum hari raya, diadakan rapat persiapan untuk koordinasi teknis pelaksanaan. Sementara itu, pada Idul Adha, dilaksanakan salat Idul Adha, penyembelihan hewan kurban, dan distribusi daging kepada yang berhak. Kepanitiaan dalam kegiatan ini berasal dari karyawan masjid, pengurus, dan remaja masjid.

Gambar 4. 7 Kegiatan pembagian daging kurban di Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: Dokumentasi Masjid Hasanuddin Madjedie, Banjarmasin (2023)

9) Pembinaan Wanita

Masjid Hasanuddin Madjedie, tidak terdapat program khusus yang secara eksplisit berfokus pada pembinaan wanita. Namun, keterlibatan perempuan dalam kegiatan keagamaan tetap terfasilitasi melalui halaqah, dimana sebagian besar pesertanya adalah perempuan.

a) Perencanaan

Penentuan jenis halaqah, yang mencakup tajwid, terjemahan Al-Qur'an, nahwu shorof, dan menghafal Al-Qur'an. Segmentasi peserta, dengan beberapa halaqah yang dikhususkan untuk jemaah ibu-ibu, yang umumnya diadakan pada pagi dan sore hari dengan jumlah peserta lebih banyak dibandingkan dengan jemaah bapak-bapak.

Penyusunan jadwal, yang disusun agar halaqah dapat berlangsung sepanjang minggu, dengan mayoritas dilaksanakan pada waktu ba'da subuh dan ba'da magrib menyesuaikan waktu luang jemaah. Target jumlah peserta, dengan pembatasan jumlah sekitar 15-20 orang per halaqah untuk menjaga efektivitas pembelajaran. Dan juga penunjukan ustadz dan koordinator yang bertanggung jawab atas materi, peserta, serta kelangsungan halaqah.

b) Perorganisasian

Pelaksanaan kegiatan halaqah keagamaan di Masjid Hasanuddin Madjedie dikelola oleh sebuah tim khusus yang dibentuk untuk mengatur jalannya kegiatan. Tim ini memiliki struktur organisasi yang jelas, dimulai dari Ketua Halaqah yang dijabat oleh H. Baderi. Ketua bertanggung jawab langsung terhadap jalannya program dan membawahi Koordinator Kelompok Halaqah serta para pengajar. Para pengajar terdiri dari beberapa ustaz, yaitu Ustaz Ahmad Fikri Rizaldi, Muhammad Helmi, H. Firdaus SH., MH, dan Muhammad Ahsin. Selain itu, terdapat pula anggota kelompok halaqah lainnya seperti H. Anwar Hamidi, Hj. Fety, Tati, Yuliadi, Leni Agustin, Hj. Nurul Baderi, H. Sulaiman, Chandra DS, Hj. Nana, dan Gadis. Pembagian peran yang jelas dalam struktur ini bertujuan untuk mendukung kelancaran kegiatan halaqah, khususnya yang melibatkan jemaah Perempuan.

c) Penggerakkan

Koordinator menjalankan tugasnya dengan menggerakkan peserta untuk berpartisipasi aktif, berkomunikasi dengan ustaz/ustazah, dan menjaga kelancaran jadwal. Selain itu, koordinator memotivasi peserta untuk memberikan masukan apabila ada evaluasi,

menunjukkan upaya untuk mendorong keterlibatan peserta dalam peningkatan kualitas halaqah.

Gambar 4. 8 Kegiatan Halaqah Keagamaan Khusus Perempuan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

d) Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan terhadap halaqah dilakukan secara rutin oleh koordinator untuk memastikan kelangsungan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Koordinator memantau kehadiran ustadz dan peserta serta memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan rencana.

Masjid Hasanuddin Madjedie tidak membuat laporan resmi terkait pelaksanaan halaqah ini, mengingat kegiatan tersebut sepenuhnya merupakan inisiatif dari jemaah. Pengurus masjid hanya menyediakan fasilitas berupa tempat yang nyaman dan kondusif untuk mendukung keberlangsungan halaqah. Dukungan ini menjadi bentuk pelayanan masjid kepada jemaah dalam rangka

memfasilitasi kebutuhan mereka akan pendidikan keagamaan.

10) Koperasi

Masjid Hasanuddin Madjedie belum memiliki rencana untuk mendirikan koperasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan, seperti fokus pengelolaan yang lebih diarahkan pada program pembinaan keagamaan, pelayanan jemaah, dan program lainnya yang dianggap lebih mendesak. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan dana juga menjadi faktor yang memengaruhi keputusan tersebut.

Koperasi di masjid pada umumnya berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi jemaah dan masyarakat sekitar. Meski demikian, pihak masjid belum memandang kebutuhan tersebut sebagai prioritas utama. Dengan perencanaan dan kesiapan yang memadai, pendirian koperasi dapat menjadi salah satu langkah potensial untuk mendukung pemberdayaan umat di masa mendatang.

11) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya memakmurkan masjid, karena pelayanan kesehatan dapat menjadi bentuk kontribusi nyata masjid kepada masyarakat. Melalui program-program kesehatan, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat

pelayanan sosial yang memberikan manfaat langsung bagi jemaah dan lingkungan sekitar.

1) Perencanaan

Pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie merencanakan kegiatan kesehatan yang memberikan manfaat langsung kepada jemaah dan masyarakat sekitar. Kegiatan yang direncanakan meliputi penyelenggaraan klinik kesehatan gratis dan program sunatan massal.

Program sunatan massal diselenggarakan satu kali dalam setahun, yaitu seminggu sebelum bulan Ramadan tiba. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung masyarakat, khususnya keluarga yang kurang mampu, dalam memenuhi kebutuhan kesehatan anak-anak mereka.

Selain itu, klinik kesehatan gratis dilakukan sepanjang tahun, kecuali pada bulan Ramadan. Pelaksanaannya dijadwalkan setiap minggu pagi setelah salat Subuh dan tausiyah pagi. Pelayanan klinik ini diatur secara terpisah: minggu genap khusus untuk pasien laki-laki dengan dokter dan perawat laki-laki, sedangkan minggu ganjil khusus untuk pasien perempuan dengan dokter dan perawat perempuan. Jadwal kegiatan ini disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan jemaah dan waktu strategis

agar mudah diakses, sekaligus menjaga kenyamanan pasien sesuai dengan syariat Islam.

2) Perorganisasian

Guna memastikan kelancaran kegiatan kesehatan, pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie membentuk tim medis yang bekerja di bawah pengawasan langsung ketua masjid. Ketua masjid bertindak sebagai penanggung jawab.

Tim medis terdiri dari dokter dan perawat sukarela yang bertugas memberikan pelayanan kesehatan kepada jemaah. Pelaksanaan klinik kesehatan dibagi menjadi dua kategori: minggu genap khusus untuk pasien laki-laki dengan tenaga medis laki-laki, sedangkan minggu ganjil khusus untuk pasien perempuan dengan tenaga medis perempuan. Pembagian ini dilakukan untuk menjaga kenyamanan jemaah sesuai dengan syariat Islam.

3) Penggerakan

Pelaksanaan kegiatan kesehatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin. Klinik kesehatan gratis dilaksanakan setiap Ahad pagi setelah salat Subuh dan tausiyah pagi. Sebelum pelayanan dimulai, sukarelawan masjid menyiapkan dan menyajikan sarapan pagi untuk tenaga medis, relawan, dan jemaah, yang menjadi momen

kebersamaan penting dalam membangun kedekatan antarpihak.

Gambar 4. 9 Kegiatan Sarapan Pagi Gratis di Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah sarapan, jemaah dapat langsung mendaftar untuk pemeriksaan kesehatan tanpa dipungut biaya. Pelayanan dilakukan secara bergiliran setiap pekan, yaitu pada minggu genap untuk pasien laki-laki yang dilayani oleh tenaga medis laki-laki, dan minggu ganjil untuk pasien perempuan yang dilayani oleh tenaga medis perempuan. Pembagian ini diterapkan sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai syariat dan kenyamanan jemaah.

Gambar 4. 10 Klinik Kesehatan Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain kegiatan rutin mingguan, pengurus masjid juga mengadakan sunatan massal secara berkala sebagai bentuk layanan sosial tambahan. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali, biasanya seminggu sebelum bulan suci Ramadan. Sunatan massal melibatkan tenaga medis profesional, relawan kesehatan, serta didukung secara aktif oleh masyarakat sekitar. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak dari keluarga kurang mampu yang membutuhkan bantuan layanan khitan. Melalui kegiatan ini, masjid tidak hanya berperan sebagai pusat ibadah, tetapi juga hadir sebagai pusat pelayanan umat yang menyeluruh dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Gambar 4. 11 Kegiatan Sunatan Massal Gratis Di Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: Dokumentasi Peneliti

4) Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dilakukan oleh ketua takmir, meliputi: Pemantauan obat-obatan, Koordinasi dengan dokter dan tenaga medis Memastikan jadwal berjalan sesuai rencana Evaluasi dilakukan secara informal melalui masukan dari jemaah, khususnya mereka yang memiliki pengetahuan di bidang kesehatan.

C. Pembahasan dan Analisis

1. Manajemen Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui penelitian, penulis menganalisis bahwa manajemen imarah yang dilaksanakan di Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin sudah baik.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi dasar manajemen yang mencakup penetapan tujuan, perumusan strategi, dan penentuan langkah-langkah operasional secara sistematis. George R. Terry menyebutkan bahwa:

Perencanaan adalah *the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired results*. Artinya, perencanaan melibatkan pemilihan dan penghubungan fakta serta penggunaan asumsi untuk merumuskan kegiatan yang diyakini mampu mencapai hasil yang diharapkan.⁵

Dalam konteks manajemen masjid, perencanaan menjadi pondasi awal untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan terarah dan sesuai dengan kebutuhan jemaah. Proses ini mencakup penyusunan program kerja, penentuan prioritas kegiatan, serta pengalokasian sumber daya secara tepat. Dengan perencanaan yang matang, masjid dapat menjalankan fungsi keagamaannya secara optimal dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif dari jemaah.

Masjid Hasanuddin Madjedie, perencanaan strategis dilakukan dengan menetapkan visi dan misi masjid sebagai pusat ibadah, dakwah, dan pembinaan umat. Perencanaan ini mencakup pengembangan program jangka panjang selama 3–5 tahun, seperti pembangunan sarana penunjang, penguatan fungsi sosial masjid,

⁵ George Robert Terry, *Principles of Management* George R. Terry, ed. R.D. Irwin, 6th ed., 1972.

dan peningkatan kapasitas lembaga pendidikan seperti Rumah Tahfidz. Fokus jangka panjang ini menunjukkan adanya upaya untuk menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat secara berkelanjutan.

Perencanaan taktis dan operasional diterapkan melalui penyusunan program kerja tahunan dan bulanan. Perencanaan taktis mencakup kegiatan seperti sarapan gratis setiap Ahad, klinik kesehatan, serta pengajian rutin, yang dirancang untuk jangka waktu 1–3 tahun. Sementara itu, perencanaan operasional tampak pada pengaturan kegiatan harian seperti pelaksanaan salat berjemaah, kebersihan masjid, serta penjadwalan imam dan muadzin. Pembagian tugas dan pengalokasian sumber daya dilakukan secara terstruktur oleh pengurus bidang masing-masing

b. Perorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berperan penting dalam mengatur sumber daya organisasi agar tujuan yang telah dirumuskan dalam perencanaan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Stoner et al:

*Organizing is the process of arranging and structuring work to accomplish the organization's goals, yang berarti bahwa pengorganisasian adalah proses penyusunan dan pengaturan kerja untuk mencapai tujuan organisasi.*⁶

⁶ Daniel R. Gilbert Jr Stoner, James A. F., R. Edward Freeman, Management, 6th ed. (New Jersey: Prentice Hall, 1996).

Dalam konteks manajemen masjid, fungsi ini mencakup pembagian tugas, pembentukan struktur organisasi, serta alokasi sumber daya manusia dan material secara optimal. Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin menerapkan prinsip-prinsip pengorganisasian melalui pembentukan struktur kepengurusan yang terorganisir dan terdistribusi berdasarkan bidang tugas tertentu.

1) Departementalisasi

Salah satu prinsip utama dalam pengorganisasian masjid ini adalah departementalisasi, yaitu pengelompokan kerja berdasarkan fungsi yang serupa agar memudahkan koordinasi dan pengawasan. Pengurus masjid dibagi ke dalam beberapa unit kerja atau bidang, seperti bidang peribadatan, keamanan, dan pendidikan. Masing-masing bidang memiliki tanggung jawab dan ruang lingkup kerja yang spesifik. Bidang keuangan bertanggung jawab atas pencatatan dan pengelolaan dana masuk dan keluar serta penyusunan laporan keuangan. Bidang peribadatan mengatur jadwal ceramah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Pengelompokan ini menciptakan struktur organisasi yang jelas dan sistematis, sehingga mempermudah pengelolaan program masjid.

2) Spesialisasi Kerja

Departementalisasi, Masjid Hasanuddin Madjedie juga menerapkan prinsip spesialisasi kerja, yaitu pembagian tugas

secara rinci kepada individu yang memiliki keahlian atau kompetensi tertentu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas. Ketua bidang peribadatan merupakan individu yang memiliki pengalaman dalam menyampaikan materi keislaman. Penempatan orang yang tepat pada posisi yang sesuai dengan keahliannya memungkinkan tugas dapat dijalankan secara profesional dan optimal.

c. Penggerakkan

Penggerakkan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh anggota organisasi menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi ini mencakup aktivitas yang mendorong individu atau kelompok untuk bekerja secara maksimal melalui motivasi, kepemimpinan, dan komunikasi. Terry menyatakan bahwa

*Actuating is the effort to ensure that everyone contributes to the achievement of organizational goals, yang berarti bahwa penggerakkan adalah upaya untuk memastikan setiap individu berkontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi.*⁷

1) Motivasi

Motivasi merupakan komponen inti dalam penggerakkan karena memengaruhi semangat kerja dan produktivitas anggota organisasi. Di Masjid Hasanuddin Madjedie, motivasi diberikan

⁷ George Robert Terry, *Principles of Management* George R. Terry, ed. R.D. Irwin, 6th ed., 1972.

dalam berbagai bentuk, baik material maupun non-material. Dengan memberikan apresiasi atas kinerja pengurus dan relawan, masjid mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif, mendorong keterlibatan aktif, dan memperkuat komitmen dalam menjalankan tugas.

2) Kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki peranan penting dalam menggerakkan anggota organisasi. Seorang pemimpin masjid tidak hanya bertugas mengarahkan, tetapi juga menjadi teladan dalam bersikap dan bertindak. Di Masjid Hasanuddin Madjedie, gaya kepemimpinan yang diterapkan bersifat partisipatif, di mana ketua takmir melibatkan pengurus dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Pendekatan ini menciptakan rasa memiliki dan meningkatkan loyalitas pengurus terhadap organisasi, sekaligus memperkuat koordinasi dan kerjasama antarbidang

3) Komunikasi

Komunikasi yang efektif menjadi landasan bagi penggerakan yang berhasil. Di Masjid Hasanuddin Madjedie, komunikasi dilakukan secara terbuka dan dua arah, baik melalui pertemuan rutin maupun melalui media komunikasi internal. Hal ini memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara cepat dan tepat, meminimalkan potensi miskomunikasi, serta

memastikan bahwa setiap anggota memahami tugas dan tanggung jawabnya. Komunikasi yang baik juga membantu mempercepat penyelesaian masalah dan meningkatkan sinergi antaranggota organisasi.

d. Pengawasan

Pengawasan atau *controlling* merupakan fungsi manajemen yang berperan dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Robbins dan Coulter menyatakan bahwa *controlling is the process of monitoring, comparing, and correcting work performance*, yang berarti bahwa pengawasan melibatkan pemantauan kinerja, membandingkannya dengan standar, serta melakukan tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan.⁸ Di Masjid Hasanuddin Madjedie, fungsi pengawasan dilakukan secara sistematis, mencakup aspek ibadah, sosial, dan pendidikan, yang mencerminkan penerapan prinsip-prinsip pengendalian sebagaimana dijelaskan Robbins dan Coulter.

1) Teknik Pengawasan

Dalam pelaksanaan fungsi pengawasan di Masjid Hasanuddin Madjedie, digunakan dua pendekatan utama, yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung, yang

⁸ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management*, 15th ed. (Boston: Pearson, 2021).

saling melengkapi untuk menjaga kualitas dan efektivitas kerja organisasi.

a) Pengawasan Langsung (*Direct Control*)

Pengawasan langsung dilakukan secara aktif oleh pimpinan atau pengurus inti dengan cara terlibat langsung dalam proses pemantauan kegiatan di lapangan. Beberapa metode yang digunakan antara lain:

(1) Inspeksi Langsung

Pimpinan masjid melakukan pemeriksaan langsung ke lokasi kegiatan untuk memastikan bahwa aktivitas berjalan sesuai dengan prosedur dan target yang telah dirancang. Pengawasan langsung di Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin dilakukan oleh pimpinan dan pengurus dengan cara terlibat aktif dalam pemantauan kegiatan secara langsung di lapangan.

(2) *On The Spot Observation*

Pengamatan dilakukan secara langsung oleh pengurus terhadap berbagai kegiatan yang tengah berlangsung di lingkungan Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin. Tujuannya adalah untuk menilai kinerja para pengurus bidang dan relawan berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program masjid.

(3) *On The Spot Report*

Dalam proses inspeksi, pimpinan meminta laporan langsung dari pihak yang bertanggung jawab terhadap kegiatan tertentu. Laporan ini disampaikan secara real-time sebagai bahan pertimbangan untuk tindakan perbaikan segera jika ditemukan ketidaksesuaian.

Pengawasan langsung memiliki keunggulan dalam hal kecepatan respons terhadap penyimpangan. Namun, karena keterbatasan waktu dan beban kerja, pimpinan masjid tidak selalu dapat melakukan pengawasan langsung secara intensif dan menyeluruh.

b) Pengawasan Tidak Langsung (*Indirect Control*)

Sebagai pelengkap, pengawasan tidak langsung diterapkan melalui media pelaporan oleh pengurus bidang kepada pimpinan. Bentuk pengawasan ini mencakup:

(1) Laporan Tertulis

Dokumen yang disusun oleh masing-masing bidang, berisi informasi mengenai pelaksanaan kegiatan, pencapaian target, serta kendala yang dihadapi. Laporan ini menjadi dasar dalam evaluasi berkala dan pertimbangan perbaikan kebijakan.

(2) Laporan Lisan

Penyampaian informasi dilakukan secara verbal dalam forum rapat rutin atau melalui media komunikasi informal seperti pesan singkat. Meskipun lebih fleksibel, bentuk laporan ini memerlukan keterbukaan dan kejujuran dari pihak pelapor agar informasi yang diterima akurat.

Namun demikian, pengawasan tidak langsung memiliki kelemahan, seperti kecenderungan bawahan untuk hanya menyampaikan informasi positif, sehingga dapat mengaburkan kondisi sebenarnya di lapangan. Oleh karena itu, kombinasi antara pengawasan langsung dan tidak langsung menjadi penting agar pengendalian berjalan secara objektif dan menyeluruh.

2. Fungsi Masjid

Masjid Hasanuddin Madjedie merepresentasikan berbagai fungsi masjid sebagaimana yang dirumuskan dalam literatur dan teori manajemen masjid modern, sebagai berikut:

1. Tempat Ibadah

Masjid Hasanuddin Madjedie aktif dalam menyelenggarakan kegiatan ibadah rutin seperti salat berjemaah, khutbah Jumat, salat Id, dan kegiatan keagamaan lainnya. Fungsi ini merupakan bentuk aktualisasi dari fungsi dasar masjid sebagai tempat bersujud dan

berdzikir. Keberlangsungan kegiatan ibadah ini juga menjadi indikator kemakmuran spiritual jemaah.

2. Pusat Pendidikan

Fungsi edukatif masjid dijalankan melalui program rumah tahfidz, majelis taklim, pengajian, serta pendidikan anak usia dini melalui PAUD Islam Terpadu. Ini membuktikan bahwa masjid telah menjalankan fungsinya sebagai pusat pembelajaran agama, sejalan dengan sejarah masjid pada masa Nabi Muhammad SAW yang juga berperan sebagai pusat pendidikan masyarakat Madinah.

3. Pusat Kegiatan Sosial

Masjid Hasanuddin Madjedie juga memfasilitasi kegiatan sosial seperti klinik kesehatan gratis, sarapan gratis setiap Ahad pagi, hingga sunatan massal. Fungsi sosial ini memperkuat hubungan antara masjid dan masyarakat sekitar, sekaligus menunjukkan bahwa masjid bukan hanya untuk ritual, tapi juga solusi sosial bagi umat. Ini sejalan dengan teori bahwa masjid adalah tempat pembentukan solidaritas sosial umat Islam.

4. Pusat Dakwah dan Penyebaran Islam

Melalui kajian, khutbah, dan halaqah rutin, masjid ini menjadi media penyampaian pesan keislaman yang menyentuh aspek moral dan spiritual. Pengurus aktif mengajak jemaah tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mengamalkannya dalam

kehidupan sosial. Fungsi dakwah ini telah menunjukkan peran strategis masjid sebagai agen transformasi moral masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi masjid di Masjid Hasanuddin Madjedie telah mencerminkan implementasi teoritis dari definisi dan fungsi masjid yang luas. Masjid ini tidak hanya memenuhi fungsinya sebagai tempat ibadah, namun juga menjalankan peran pendidikan, sosial, dan dakwah.

3. *Idarah* Dalam Kegiatan *Imarah* Masjid Berdasarkan Keputusan Kementerian Agama Tahun 2014

Idarah adalah aspek manajerial dalam pengelolaan masjid yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta pengawasan terhadap berbagai aktivitas masjid agar berjalan secara efektif dan efisien. Dalam konteks Keputusan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/802 Tahun 2014, *idarah* dalam kegiatan *imarah* Masjid terbagi ke dalam 11 bidang utama. Berikut adalah analisis penerapan *idarah* dalam kegiatan *imarah* Masjid di Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin:

a. Kegiatan Peribadatan

Kegiatan peribadatan di Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin menunjukkan pengelolaan yang cukup baik, terstruktur, dan berorientasi pada pelayanan jemaah. Salat berjemaah lima waktu, khutbah Jumat, dan kegiatan ibadah lainnya dijalankan dengan perencanaan yang matang dan melibatkan sumber daya manusia yang memadai.

1) Perencanaan

Pengurus masjid menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan peribadatan secara berkala. Jadwal ini mencakup penugasan imam, muadzin, serta khatib untuk khutbah Jumat. Penetapan ini dilakukan secara musyawarah, sehingga setiap unsur yang terlibat dapat memberikan masukan. Adanya penugasan cadangan bagi imam dan muadzin juga menunjukkan antisipasi terhadap kemungkinan kendala, seperti ketidakhadiran mendadak.

2) Pengorganisasian

Pengurus membentuk tim yang memiliki struktur jelas dengan tugas dan fungsi yang spesifik. Pembagian tugas dilakukan antara bidang peribadatan, sarana dan prasarana, sound system, serta publikasi informasi. Ketua bidang peribadatan bertugas mengatur dan memastikan keberlangsungan kegiatan ibadah sesuai jadwal. Bidang sarana dan prasarana memastikan kebersihan, kesiapan karpet, dan perlengkapan lainnya. Sementara itu, bidang sound system memastikan perangkat audio berfungsi optimal. Penyampaian informasi ibadah kepada jemaah dikelola oleh tim komunikasi, yang menyebarkan informasi melalui papan pengumuman, grup WhatsApp, dan media sosial.

3) Penggerakan

Ketua takmir bertugas mengoordinasikan setiap kegiatan dengan membagikan tugas sesuai peran masing-masing. Petugas kebersihan, petugas pemeliharaan fasilitas, dan multimedia berperan penting dalam mendukung kenyamanan dan kelancaran ibadah. Komunikasi dilakukan melalui komunikasi langsung, memastikan setiap petugas memahami tanggung jawabnya. Hal ini menciptakan sistem kerja yang disiplin dan terkoordinasi.

4) Pengawasan

Ketua bidang peribadatan melakukan pemantauan baik secara langsung dengan hadir dalam kegiatan ibadah maupun tidak langsung melalui rekaman CCTV. Setelah salat Jumat, biasanya dilakukan diskusi nonformal untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan. Diskusi ini menjadi wadah untuk mengidentifikasi masalah, menyerap masukan, dan menentukan langkah perbaikan. Meski bersifat informal, evaluasi ini cukup efektif untuk perbaikan jangka pendek, namun belum terdokumentasi secara sistematis sehingga berpotensi mengurangi daya guna informasi evaluasi dalam jangka panjang.

b. Majelis Taklim

Kegiatan Majelis Taklim di Masjid Hasanuddin Madjedie berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keislaman

masyarakat. Program-program seperti tausyiah, kultum ba'da tarawih, dan kultum ba'da subuh menjadi media pembinaan spiritual yang konsisten.

1) Perencanaan

Kegiatan tausyiah dirancang dengan jadwal tetap sebanyak lima kali dalam sepekan, yakni pada Senin malam, Subuh Kamis, Malam Jumat, Sabtu malam, dan Subuh Ahad. Penceramah dipilih berdasarkan kriteria kompetensi dan kemampuan komunikasi yang baik. Mereka diberikan kebebasan menentukan tema tausyiah sesuai kebutuhan jemaah dan karakter masing-masing. Penyebaran informasi kepada jemaah dilakukan secara masif melalui pengumuman setelah salat, papan informasi masjid, dan media sosial.

2) Pengorganisasian

Pengelola membentuk tim kerja yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan tausyiah. Tim ini dibagi ke dalam beberapa bidang, antara lain teknis (yang menangani sound system) dan publikasi (yang mengelola penyampaian informasi). Jadwal penceramah dibagi secara bergilir, mencakup pekan pertama hingga keempat, sehingga pelaksanaan berjalan sistematis.

3) Penggerakan

Ketua masjid berperan penting dalam menggerakkan tim untuk memastikan setiap sesi taushiyah berlangsung lancar. Koordinasi dilakukan secara intensif untuk memastikan tempat dan peralatan siap, serta kehadiran jemaah dapat dimaksimalkan. Penyebaran informasi disesuaikan dengan saluran komunikasi yang aktif digunakan oleh jemaah, termasuk grup komunikasi WhatsApp dan media sosial, sehingga kehadiran jemaah cukup tinggi dalam setiap sesi.

4) Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh ketua masjid bersama pengurus melalui dua cara. Pertama, pengawasan langsung dengan menghadiri kegiatan; kedua, melalui pemantauan CCTV. Evaluasi dilaksanakan secara nonformal setelah salat Jumat, yang membahas pelaksanaan taushiyah dan merangkum masukan dari jemaah. Meskipun bersifat informal, evaluasi ini membantu menjaga kesinambungan kualitas kegiatan majelis taklim.

c. Remaja Masjid

Remaja Masjid Hasanuddin Madjedie memiliki peran penting sebagai elemen dinamis dalam mendorong program-program masjid yang bersifat inovatif, bersosial, dan bernilai pendidikan, terutama dalam menjangkau kelompok pemuda.

1) Perencanaan

Meskipun visi-misi tidak tertulis secara formal, namun arah gerak organisasi jelas: membina generasi muda agar cinta terhadap masjid dan Islam. Perencanaan program dilakukan melalui musyawarah internal, di mana pengurus menyusun rencana kerja yang selaras dengan kegiatan masjid. Ketua pembinaan remaja masjid melakukan pendekatan melalui berbagai metode untuk meningkatkan keterlibatan remaja secara aktif dan mandiri.

2) Pengorganisasian

Remaja Masjid memiliki struktur organisasi lengkap, terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa koordinator bidang seperti keagamaan, pendidikan, sosial, IT, dan usaha kreatif. Struktur ini diperkuat secara legal melalui Surat Keputusan Yayasan Hasanuddin Madjedie pada 1 April 2024 yang menetapkan masa jabatan 2024–2027. Struktur yang rapi ini memastikan pengelolaan kegiatan remaja berjalan profesional dan sistematis.

3) Penggerakan

Remaja Masjid aktif dalam berbagai kegiatan, seperti peringatan hari besar Islam, Ramadhan (buka puasa, sahur, pesantren kilat), pengelolaan zakat, hingga program sosial seperti sunatan massal. Mereka juga menjalin kerja sama dengan

pihak luar untuk memperkuat program-program mereka. Ini menunjukkan kemampuan organisasi dalam menjalin sinergi eksternal dan memobilisasi sumber daya yang lebih luas.

4) Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh ketua pembinaan remaja dengan mengenali identitas anggota melalui atribut khusus (seperti seragam), pemantauan langsung kegiatan, serta sistem absensi untuk mengukur partisipasi. Evaluasi dilakukan secara sederhana setelah kegiatan, namun tetap dicatat untuk menjadi dasar perbaikan program di masa depan. Ini mencerminkan upaya sistematis dalam menjaga efektivitas dan kontinuitas program remaja masjid.

d. Perpustakaan

Perpustakaan Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin merupakan salah satu sarana penunjang kegiatan imarah yang masih belum optimal pemanfaatannya. Keberadaannya belum dimaksimalkan sebagai pusat literasi Islam, dan secara umum masih menunjukkan keterbatasan dalam aspek perencanaan, pengelolaan, dan pelibatan jemaah.

1) Perencanaan

Proses perencanaan dalam pengelolaan perpustakaan belum dilakukan secara sistematis. Belum ada dokumen rencana kerja, visi jangka panjang, atau program tahunan yang

mendukung pengembangan perpustakaan. Penambahan koleksi buku belum menjadi prioritas dan tidak dilakukan secara berkala. Selain itu, tidak ada pemetaan terhadap minat atau kebutuhan literasi jemaah. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan belum dianggap sebagai bagian strategis dalam upaya peningkatan wawasan keagamaan jemaah.

2) Pengorganisasian

Belum terbentuk struktur organisasi khusus yang menangani perpustakaan. Tidak ada penunjukan petugas atau pengurus yang bertanggung jawab atas pengelolaan koleksi, pencatatan inventaris, maupun perawatan bahan bacaan. Ketidakteraturan dalam penyusunan buku dan tidak adanya sistem klasifikasi atau pencatatan inventaris menyebabkan perpustakaan tidak terorganisasi dengan baik dan sulit diakses secara maksimal oleh jemaah.

3) Penggerakan

Upaya untuk mengaktifkan fungsi perpustakaan juga masih sangat minim. Tidak ada kegiatan yang mendorong budaya membaca seperti program membaca usai salat, bedah buku, atau pengajian berbasis literatur. Buku-buku hanya diletakkan di salah satu sudut masjid tanpa pendekatan promosi atau edukasi kepada jemaah. Akibatnya, keterlibatan jemaah

dalam memanfaatkan perpustakaan sangat rendah, dan minat baca belum dapat tumbuh dengan baik.

4) Pengawasan

Pengawasan terhadap keberadaan dan fungsi perpustakaan belum dilaksanakan secara berkala. Tidak dilakukan evaluasi terhadap kondisi koleksi buku, efektivitas penggunaannya, maupun partisipasi jemaah dalam kegiatan literasi. Sistem umpan balik dari pengguna juga belum tersedia, sehingga tidak ada data atau informasi yang bisa digunakan untuk memperbaiki pengelolaan ke depan.

e. Taman Kanak-Kanak

PAUD Terpadu Islam Hasanuddin Madjedie merupakan bagian dari kegiatan pendidikan di bawah naungan masjid, yang berfokus pada pembentukan karakter Islami anak usia dini. Lembaga ini telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen dengan cukup baik dalam praktiknya.

1) Perencanaan

Perencanaan program pendidikan disusun dengan landasan visi dan misi yang jelas, yakni membentuk anak yang islami, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, serta memiliki wawasan global. Kurikulum disusun secara komprehensif dengan menyesuaikan tahap perkembangan anak, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek

pembelajaran. Selain itu, rencana kegiatan tahunan dan bulanan disusun secara sistematis dan mencakup program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

2) Pengorganisasian

Struktur organisasi PAUD dirancang dengan membagi unit kerja berdasarkan jenjang pendidikan, seperti TK A, TK B, kelompok bermain (KB), dan penitipan anak. Setiap unit memiliki koordinator dan tenaga pendidik yang bertanggung jawab sesuai tugas masing-masing. Pembagian kerja yang proporsional dan jelas ini mendukung efektivitas manajemen lembaga dalam menjalankan fungsi pendidikan dan pengasuhan secara profesional.

3) Penggerakan

Aktivitas belajar mengajar dilaksanakan melalui pendekatan bermain yang aktif dan menyenangkan, yang sejalan dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, PAUD secara aktif melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, seperti parenting class, kegiatan keluarga, serta keterlibatan dalam evaluasi perkembangan anak. Kegiatan ekstrakurikuler seperti outbound, pentas seni Islami, dan kunjungan edukatif juga menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang memotivasi anak sekaligus membentuk karakter.

Kolaborasi dengan pihak luar seperti instansi pendidikan, Dinas PAUD, maupun lembaga keislaman lokal juga dilakukan untuk memperluas wawasan peserta didik dan meningkatkan mutu pendidikan.

4) Pengawasan

Sistem pengawasan dilakukan melalui dua pendekatan: langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan oleh pihak yayasan melalui kunjungan rutin, supervisi kelas, dan laporan berkala dari pendidik. Sedangkan pengawasan tidak langsung menggunakan teknologi, seperti CCTV yang memantau aktivitas anak sehari-hari. Ini menjadi nilai tambah dalam hal transparansi dan keamanan. Namun demikian, sistem evaluasi kualitas pembelajaran dan kinerja tenaga pendidik masih perlu ditingkatkan, terutama dalam bentuk evaluasi formal berbasis indikator perkembangan anak agar proses perbaikan berjalan lebih terukur dan berkelanjutan.

f. Madrasah Diniyah

Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin belum memiliki Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan nonformal yang terstruktur dan memiliki jenjang pembelajaran yang jelas. Namun demikian, masjid telah menjalankan fungsi pendidikan Islam melalui beberapa program yang bersifat nonformal seperti Taman

Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Rumah Tahfidz, yang menjadi wadah penanaman nilai-nilai keislaman sejak usia dini.

1) Perencanaan

Perencanaan kegiatan pendidikan di masjid mencakup program formal seperti PAUD dan program nonformal berupa TPA serta Rumah Tahfidz. Namun, belum terdapat perencanaan khusus untuk pembentukan Madrasah Diniyah secara kelembagaan. Tidak ada kurikulum berbasis diniyah yang dirancang secara komprehensif, maupun target pembelajaran jangka panjang yang mencakup materi akidah, fikih, akhlak, dan sejarah Islam. Perlu adanya strategi yang lebih konkret untuk mengembangkan lembaga diniyah yang terstruktur, sesuai dengan standar pendidikan nonformal keislaman.

2) Pengorganisasian

Pengelolaan program TPA dan Rumah Tahfidz dilakukan oleh beberapa tenaga pengajar, namun belum terdapat struktur organisasi yang secara khusus menangani Madrasah Diniyah. Tidak ditemukan pencatatan administratif yang sistematis seperti data peserta didik, jadwal pelajaran, jenjang kelas, maupun pembagian tanggung jawab guru. Ketiadaan sistem ini menjadikan pengelolaan pendidikan diniyah belum optimal dan bersifat informal.

3) Penggerakan

Karena belum terbentuk secara formal, kegiatan pembelajaran diniyah belum dijalankan dalam kerangka institusi Madrasah Diniyah. Meski demikian, pengajaran Al-Qur'an dan hafalan yang berlangsung di TPA dan Rumah Tahfidz menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Masjid memiliki sumber daya manusia dan dukungan masyarakat yang dapat dimobilisasi untuk membentuk sistem pendidikan diniyah yang lebih menyeluruh.

4) Pengawasan

Pengawasan terhadap kegiatan pendidikan nonformal masih terbatas pada pantauan langsung oleh para pengajar dan pengurus masjid secara umum. Belum tersedia sistem evaluasi yang terukur untuk menilai kemajuan belajar santri, tingkat kehadiran, maupun perkembangan kompetensi keislaman peserta didik. Belum ada laporan berkala atau mekanisme pelaporan hasil belajar yang dapat menjadi dasar perbaikan program ke depan.

g. Pembinaan Ibadah Sosial

Pembinaan ibadah sosial merupakan salah satu program strategis yang secara konsisten dikembangkan oleh pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin. Program ini menjadi cerminan nyata dari peran masjid sebagai pusat solidaritas sosial dan

pemberdayaan umat, sejalan dengan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai institusi sosial yang peduli terhadap kondisi masyarakat sekitarnya. Dalam pelaksanaannya, pembinaan ibadah sosial di masjid ini mencakup sejumlah kegiatan seperti pengumpulan dan penyaluran zakat, infak, dan sedekah, pembagian beras rutin dua kali dalam sebulan, pelaksanaan kurban saat Idul Adha, santunan anak yatim dan fakir miskin, sunatan massal, serta layanan kesehatan gratis bagi masyarakat kurang mampu.

1) Perencanaan

Perencanaan kegiatan ibadah sosial di Masjid Hasanuddin Madjedie menunjukkan sensitivitas yang tinggi terhadap kebutuhan jemaah, khususnya kelompok masyarakat rentan. Identifikasi kebutuhan dilakukan secara berkala dengan menyesuaikan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Beberapa program sosial utama yang telah dirancang dan dijalankan secara rutin meliputi distribusi beras kepada masyarakat dhuafa dua kali dalam sebulan, penyelenggaraan sunatan massal, serta layanan klinik kesehatan gratis.

2) Pengorganisasian

Struktur pengorganisasian kegiatan ibadah sosial di Masjid Hasanuddin Madjedie bersifat kolaboratif dan inklusif. Pengurus masjid membentuk kepanitiaan atau tim kerja yang

terdiri dari unsur pengurus inti, karyawan masjid, serta para remaja masjid. Setiap elemen memiliki peran yang spesifik dan telah dibagi sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Keterlibatan remaja masjid dalam pelaksanaan kegiatan sosial merupakan bagian dari upaya kaderisasi dan pembentukan kepemimpinan muda. Mereka dilibatkan dalam proses logistik, pendataan calon penerima bantuan, hingga pelaksanaan teknis di lapangan. Sistem pembagian tugas yang jelas memungkinkan setiap program berjalan efisien dan terkoordinasi dengan baik. Pengorganisasian ini menunjukkan bahwa masjid tidak hanya menjadi pusat ibadah, tetapi juga laboratorium sosial yang membina sinergi antargenerasi.

3) Penggerakan

Dalam tahap penggerakan, pelaksanaan kegiatan sosial dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan transparan. Ketua takmir masjid bersama tim pelaksana aktif menyosialisasikan kegiatan kepada jemaah melalui berbagai saluran informasi, seperti pengumuman langsung setelah salat berjemaah, papan pengumuman masjid, grup WhatsApp jemaah, dan media sosial.

Pelibatan jemaah secara aktif dilakukan tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai donatur dan relawan kegiatan. Hal ini menciptakan rasa memiliki terhadap program-program sosial yang dijalankan. Sebelum bantuan

diberikan, dilakukan proses verifikasi data untuk memastikan bahwa bantuan tepat sasaran dan menjangkau pihak yang benar-benar membutuhkan. Proses ini menunjukkan prinsip kehati-hatian dan akuntabilitas yang dijunjung tinggi oleh pengurus dalam mengelola dana dan kegiatan sosial masjid.

4) Pengawasan

Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan sosial dilakukan secara langsung oleh Ketua Takmir bersama jajaran pengurus lainnya. Mereka turun langsung ke lapangan untuk memastikan bahwa kegiatan berlangsung sesuai dengan perencanaan dan tetap berada dalam koridor prinsip-prinsip transparansi dan amanah. Pengawasan ini juga bertujuan untuk mengantisipasi potensi kendala teknis maupun administratif yang dapat menghambat jalannya kegiatan.

h. Peringatan HBI dan Hari Besar Nasional

Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin tidak secara khusus menyelenggarakan peringatan Hari Besar Islam (PHBI) maupun Hari Besar Nasional selain dua hari raya utama, yakni Idul Fitri dan Idul Adha. Kebijakan ini sejalan dengan orientasi organisasi Muhammadiyah yang menekankan pada ibadah murni sesuai tuntunan syariat dan cenderung menghindari bentuk perayaan tambahan yang tidak memiliki dasar kuat dalam ajaran Islam.

Walaupun demikian, pelaksanaan kegiatan Idul Fitri dan Idul Adha berjalan secara terorganisir dan rutin setiap tahun, mencerminkan pelaksanaan fungsi manajerial yang cukup baik. Pada hari raya Idul Fitri, kegiatan terfokus pada pelaksanaan salat Id dan pengumpulan serta penyaluran zakat fitrah. Sedangkan pada Idul Adha, kegiatan meliputi salat Id, penyembelihan hewan kurban, hingga distribusi daging kepada masyarakat yang membutuhkan. Kedua kegiatan ini melibatkan remaja masjid, pengurus, dan karyawan masjid secara aktif.

1) Perencanaan

Proses perencanaan dimulai beberapa hari sebelum hari pelaksanaan, diawali dengan rapat koordinasi yang membahas aspek teknis dan administratif. Untuk Idul Fitri, perencanaan lebih menitikberatkan pada pengumpulan dan distribusi zakat fitrah. Sedangkan pada Idul Adha, fokus utama adalah manajemen kurban, mulai dari pendataan hewan, penyembelihan, hingga distribusi daging. Rencana kerja mencakup pembagian tugas, penunjukan koordinator lapangan, serta penentuan skema pelaksanaan agar kegiatan berjalan lancar dan tertib.

2) Pengorganisasian

Struktur organisasi kegiatan hari raya dibentuk secara temporer dalam bentuk panitia pelaksana. Panitia ini terdiri dari

unsur pengurus masjid, remaja masjid, dan staf atau karyawan masjid. Pembagian tugas dilakukan secara spesifik, mulai dari bagian ibadah, bagian logistik, dokumentasi, hingga tim distribusi. Pembentukan tim yang inklusif ini menciptakan suasana kerja kolektif yang saling mendukung

3) Penggerakan

Tahapan penggerakan dilakukan melalui rapat teknis dan komunikasi aktif, terutama melalui media digital seperti WhatsApp Group. Remaja masjid diberdayakan secara maksimal, baik sebagai amil zakat fitrah maupun sebagai tim pendukung pelaksanaan kurban. Sosialisasi kegiatan dilakukan melalui pengumuman langsung di masjid untuk meningkatkan partisipasi jemaah. Pelibatan berbagai pihak menunjukkan tingkat koordinasi dan motivasi kerja yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan hari raya.

4) Pengawasan

Pengawasan dilakukan secara langsung oleh pengurus masjid selama kegiatan berlangsung. Walaupun belum tersedia sistem evaluasi tertulis atau laporan resmi, kegiatan berjalan dengan tertib berkat pengalaman serta rasa tanggung jawab kolektif dari para pelaksana. Dokumentasi kegiatan dilakukan secara visual sebagai bentuk rekam jejak dan bukti pelaksanaan,

yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi informal di masa mendatang.

i. Pembinaan Wanita

Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin belum memiliki program pembinaan wanita yang bersifat formal dan terstruktur. Namun demikian, kebutuhan keagamaan perempuan tetap mendapat ruang melalui kegiatan halaqah-halaqah nonformal yang mayoritas pesertanya adalah ibu-ibu jemaah. Kegiatan ini tumbuh dari inisiatif jemaah sendiri dan berlangsung secara berkelanjutan dengan dukungan masjid berupa penyediaan tempat.

1) Perencanaan

Perencanaan halaqah telah dilakukan secara sederhana namun relevan dengan kebutuhan jemaah. Materi yang diberikan mencakup bidang tajwid, tafsir, nahwu-sharaf, dan hafalan Al-Qur'an. Segmentasi peserta juga diperhatikan dengan pembatasan jumlah peserta per kelompok sekitar 15 orang untuk laki-laki dan 20 orang untuk Perempuan agar proses pembelajaran lebih efektif. Jadwal dan pemateri ditentukan secara rutin, yang menunjukkan adanya unsur perencanaan meski tidak terdokumentasi secara formal.

2) Pengorganisasian

Struktur pengelolaan halaqah bersifat informal namun sudah terbentuk. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang

koordinator yang juga berperan sebagai bendahara. Beberapa tokoh aktif dalam struktur ini adalah H. Baderi (ketua halaqah), Hj. Nana, H. Anwar Hamidi, Ahmad Riadi, Hj. Fetty, Tati, Yuliadi, Leni Agustina, H. Sulaiman, Chandra DS, dan Gadis. Meskipun belum ada pembagian peran secara administratif atau sistem dokumentasi formal, struktur ini cukup mendukung kelangsungan kegiatan halaqah secara rutin.

3) Penggerakan

Koordinator halaqah memainkan peran penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan. Mereka memotivasi peserta, menjaga komunikasi dengan pemateri, dan membuka ruang untuk evaluasi internal. Namun, belum terdapat mekanisme khusus untuk menjaring peserta baru atau meningkatkan keterlibatan jemaah secara luas. Partisipasi masih sangat bergantung pada kedekatan personal antar anggota dan inisiatif individu, bukan pada sistem promosi atau rekrutmen yang sistematis.

4) Pengawasan

Pengawasan dilakukan secara langsung oleh para koordinator, namun belum terintegrasi dalam sistem pelaporan atau evaluasi tertulis. Materi halaqah disampaikan sesuai rencana, tetapi tidak terdokumentasikan secara sistematis. Karena kegiatan ini bukan bagian dari program resmi masjid,

belum ada laporan pertanggungjawaban atau monitoring yang dilakukan oleh pengurus masjid. Peran pengurus hanya sebatas penyedia tempat dan sarana pendukung.

j. Koperasi

Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin belum memiliki program koperasi sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi jemaah. Padahal, koperasi masjid memiliki potensi besar sebagai sarana ekonomi umat, misalnya dengan menyediakan kebutuhan pokok, memberikan pinjaman kecil, hingga mendukung usaha mikro.

1) Perencanaan

Belum terdapat perencanaan formal atau informal mengenai pendirian koperasi. Tidak ada dokumen visi dan misi, studi kelayakan, ataupun diskusi pengurus mengenai model koperasi yang dapat diterapkan di lingkungan masjid. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi belum masuk dalam prioritas strategis pengembangan masjid.

2) Pengorganisasian

Karena belum ada perencanaan, maka tidak terbentuk pula struktur organisasi atau tim kerja yang menangani isu ekonomi atau koperasi. Tidak ditemukan unit, seksi, atau personel yang memiliki tugas mengembangkan potensi ekonomi jemaah melalui lembaga koperasi atau kegiatan serupa.

3) Penggerakan

Tidak ada aktivitas yang mengarah pada inisiasi koperasi. Jemaah belum dilibatkan dalam wacana ekonomi berbasis masjid, baik melalui forum diskusi, kajian tematik, ataupun survei kebutuhan. Dengan demikian, potensi penggerakan ekonomi umat masih belum tergarap secara optimal.

4) Pengawasan

Karena belum ada kegiatan koperasi yang berjalan, maka tidak ada sistem pengawasan atau evaluasi yang dilakukan. Hal ini juga menjadi indikasi perlunya masjid melakukan kajian potensi dan merumuskan langkah strategis untuk menginisiasi koperasi sebagai bagian dari penguatan peran sosial ekonomi masjid.

k. Kesehatan

Kegiatan Klinik Kesehatan Gratis di Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin merupakan bentuk konkret dari peran sosial masjid yang menyentuh langsung kebutuhan dasar jemaah, khususnya layanan kesehatan. Program ini diselenggarakan secara rutin dengan pendekatan humanis dan partisipatif.

1) Perencanaan

Perencanaan kegiatan klinik dilakukan dengan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan jemaah, khususnya dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Kegiatan ini dirancang

bersamaan dengan Kajian Subuh, yang menunjukkan adanya sinergi program dalam waktu yang efisien dan meningkatkan partisipasi jemaah. Meskipun perencanaannya bersifat sederhana, namun tetap berbasis pada kebutuhan riil.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian klinik melibatkan relawan medis dan jemaah masjid secara partisipatif. Tugas dibagi dengan jelas, mulai dari pendaftaran pasien, pelayanan kesehatan, hingga bagian konsumsi. Ini menunjukkan bahwa struktur organisasi meskipun informal, telah berjalan secara fungsional.

3) Penggerakan

Penggerakan kegiatan cukup efektif. Antusiasme relawan medis serta kehadiran jemaah menunjukkan tingginya penerimaan terhadap program ini. Pelayanan yang ramah dan suasana kekeluargaan, ditambah sarapan bersama setelah kegiatan, memperkuat nilai ukhuwah Islamiyah dan mempererat hubungan antara pengurus masjid dan jemaah.

4) Pengawasan

Pengawasan dilakukan secara aktif meskipun masih bersifat informal. Evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kegiatan menjadi bagian dari kontrol mutu yang positif. Namun demikian, belum ditemukan sistem dokumentasi atau pelaporan formal

yang mencatat hasil evaluasi dan tindak lanjut perbaikan kegiatan.

4. *Riayah* (Pemeliharaan Masjid) di Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin

Riayah merupakan aspek penting dalam manajemen masjid yang berkaitan dengan pemeliharaan fisik, kebersihan, dan keamanan lingkungan masjid. Pelaksanaan *riayah* yang baik akan mendukung kelancaran ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya, serta menciptakan kenyamanan bagi jemaah. Di Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin, pengelolaan *riayah* telah menjadi perhatian serius dari pihak pengurus. Berikut adalah uraian pelaksanaan *riayah* yang dilakukan secara menyeluruh:

a. Pemeliharaan Bangunan dan Fasilitas

Bangunan Masjid Hasanuddin Madjedie dirawat dengan baik dan menunjukkan komitmen pengurus dalam menjaga keutuhan fisik masjid. Perawatan dilakukan secara berkala, baik terhadap struktur utama bangunan maupun fasilitas penunjang lainnya. Area tempat wudhu, ruang salat utama, aula serbaguna, dan ruang pertemuan semuanya dijaga kebersihannya dan ditata dengan rapi. Selain itu, fasilitas difabel seperti jalur kursi roda juga disediakan sebagai bentuk inklusivitas masjid terhadap jemaah berkebutuhan khusus.

b. Sistem Keamanan

Keamanan masjid menjadi perhatian utama dalam upaya menjaga ketertiban dan kenyamanan jemaah. Masjid Hasanuddin Madjedie telah dilengkapi dengan sistem pengawasan CCTV yang dipasang di sejumlah titik strategis, seperti di pintu masuk, halaman parkir, dan area dalam masjid. Selain itu, terdapat petugas keamanan dan kebersihan yang berjaga dan bertugas mengawasi aktivitas di sekitar masjid. Langkah ini tidak hanya mengantisipasi tindakan kriminalitas, tetapi juga menciptakan rasa aman bagi jemaah, terutama ketika masjid ramai pada saat salat Jumat atau hari besar Islam.

c. Perawatan Perlengkapan Ibadah

Perlengkapan ibadah di masjid seperti karpet, pengeras suara, kipas angin, AC, dan jam digital untuk jadwal salat diperiksa secara berkala. Karpet dibersihkan secara rutin agar tetap bersih dan nyaman untuk digunakan. Sistem pengeras suara yang digunakan untuk azan dan khutbah juga mendapat perhatian khusus, dengan perawatan teknis dan penggantian perangkat jika diperlukan. Keberadaan jam digital salat yang akurat juga membantu jemaah mengetahui waktu salat dengan tepat. Semua perlengkapan ini merupakan bagian dari sarana pendukung ibadah yang sangat penting dan dikelola secara profesional.

d. Keindahan dan Kebersihan Lingkungan

Keindahan lingkungan sekitar masjid dijaga dengan merawat taman, menata tanaman hias, dan menjaga kebersihan halaman serta area parkir. Taman kecil di sekitar masjid ditanami dengan tanaman hijau dan bunga, yang tidak hanya mempercantik tampilan masjid tetapi juga menciptakan suasana yang sejuk dan asri. Petugas kebersihan menjalankan tugasnya secara teratur, mulai dari membersihkan halaman, kamar mandi, tempat wudhu, hingga lantai ruang utama ibadah. Keseluruhan aspek ini mendukung fungsi masjid sebagai tempat ibadah yang bersih, nyaman, dan menenangkan.

Kemakmuran Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin merupakan hasil dari penerapan manajemen yang baik serta pelaksanaan program-program yang menyentuh berbagai aspek kehidupan jemaah, mulai dari ibadah, sosial, pendidikan hingga ekonomi. Program-program seperti salat berjemaah, Coffee Syuruq, bantuan sosial, serta peningkatan jumlah mustahiq dan hewan qurban menjadi indikator nyata bahwa masjid ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat aktivitas yang memberdayakan dan memakmurkan umat secara menyeluruh.

Tabel 4. 3 Matriks Imarah dan POAC

Aspek Imarah	Planning (Perencanaan)	Organizing (Perorganisasian)	Actuating (Penggerakkan)	Controlling (Pengawasan)
Peibadatan	Jadwal salat lima waktu, Jumat, penugasan imam & muadzin utama dan cadangan.	Tim khusus: bidang peribadatan, sarana prasarana, sound system, publikasi.	Pelibatan teknisi, multimedia, kebersihan.	Pengawasan langsung & CCTV; evaluasi mingguan.
Majelis Taklim	Jadwal tausiyah 5 kali seminggu, penceramah berdasarkan kompetensi, tema bebas.	Tim teknis & publikasi jadwal bergilir.	Tim disiapkan oleh takmir, info disebarakan.	Pengawasan langsung/CCTV; evaluasi pasca Jumat.
Remaja Masjid	Musyawaharah menyusun program kerja, fokus karakter & partisipasi remaja.	Struktur lengkap, SK Yayasan 2024–2027.	Aktif dalam kegiatan keagamaan & sosial.	Pengawasan oleh pembina, sistem absensi & evaluasi.
Perpustakaan	Koleksi buku ditempatkan di sudut masjid untuk layanan literasi keislaman.	Dikelola informal oleh takmir, terbuka untuk umum.	Jemaah membaca secara mandiri.	Pemantauan umum oleh pengurus; belum sistematis.
Taman Kanak-kanak	Visi: generasi Islami, kreatif, mandiri, dan peduli lingkungan.	Struktur formal: kepala sekolah, guru, staf.	Belajar bermain, parenting class, kolaborasi eksternal.	Pengawasan oleh Yayasan langsung dan CCTV.
Madrasah Diniyah	-	-	-	-
Pembinaan Ibadah Sosial	Kegiatan sosial: sunatan, zakat, klinik gratis, jenazah.	Panitia dari pengurus, karyawan, remaja.	Dilaksanakan terjadwal, sosialisasi aktif.	Pengawasan langsung oleh takmir di lapangan.
PHBI/PHBN	Fokus pada Idul Fitri & Idul Adha, tidak merayakan selain itu.	Panitia untuk zakat, salat Id, dan kurban.	Salat Id, pembagian zakat & daging kurban.	Takmir dan pengurus masjid mengawasi teknis pelaksanaan ibadah.

Tabel 4.3 Lanjutan Matriks Imarah dan POAC

Aspek Imarah	<i>Planning</i> (Perencanaan)	<i>Organizing</i> (Perorganisasian)	<i>Actuating</i> (Penggerakkan)	<i>Controlling</i> (Pengawasan)
Pembinaan Wanita	Halaqah tajwid, tafsir, nahwu, hafalan, waktu pagi-sore.	Tim informal pengelola halaqah atau koordinator setiap kelompok halaqah.	Koordinator aktif komunikasikan agenda & motivasi.	Evaluasi informal oleh koordinator; hanya fasilitasi tempat.
Koperasi	Belum direncanakan; prioritas masih pada pelayanan ibadah.	Belum ada struktur/tim kerja koperasi.	Belum ada kegiatan koperasi berjalan.	Tidak ada pengawasan; bersifat wacana jangka panjang.
Kesehatan	Klinik gratis mingguan, sunatan massal tahunan,	Tim medis sukarela di bawah pengawasan ketua masjid.	Ahad pagi, diawali sarapan bersama, dilanjutkan pemeriksaan.	Ketua memantau jadwal, koordinasi medis, evaluasi informal.